



MODEL PURINA
PENDIDIKAN PENGURANGAN RESIKO BENCANA
PADA ANAK USIA DINI
(Edisi Pra Bencana)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
SULAWESI SELATAN
2 0 1 9

**MODEL PURINA
PENDIDIKAN PENGURANGAN RESIKO BENCANA
PADA ANAK USIA DINI**

Pembina :
Pria Gunawan, SH., M.Si.

Penanggung Jawab :
Dra. Hj. Agustina Ernawati, M.Pd.

Akademisi/Konsultan :
Drs. M. Nur Zakariah Leo., M.Si.

Tim Pengembang :
Ketua : Muhammad Safri, S.Pd., M.Pd.
Sekretaris : Drs. Anwar Bakkai, M.Pd.
Anggota : - Syaiful Asmar, S.KM.
- Dra. Hj. St. Halmiah Z., M.Pd.

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan berkah-Nya kepada kita semua, sehingga Model Purina ‘Pendidikan Pengurangan Resiko Bencana pada Anak Usia Dini’ ini dapat terselesaikan dengan baik.

Naskah ini pada akhirnya diharapkan dapat menjadi pedoman pelaksanaan program pendidikan kebencanaan pada satuan pendidikan anak usia dini layak terap, setelah melalui serangkaian tahapan ujicoba pengembangan model yang ilmiah.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak atas bantuan dan dukungannya, semoga program yang akan dihasilkan ini bermanfaat, baik pada pengembangan Program PAUD maupun pembangunan pendidikan pada umumnya. Terima kasih.

Makassar, Nopember 2019

Kepala Balai,

Pria Gunawan, S.H., M.Si.
NIP 196203201992031001

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Bab I – PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar	4
C. Tujuan	5
Bab II – KONSEP MODEL	6
A. Pengertian	6
B. Tujuan Program	8
C. Karakteristik Program	8
Bab III – PENYELENGGARAAN PROGRAM	10
A. Manajemen Bencana di Satuan PAUD	10
B. Pendidikan Pencegahan dan Pengurangan Resiko Bencana yang Terintegrasi dalam Kegiatan Pembelajaran	23
Bab IV – PENJAMINAN MUTU	33
Bab V – PENUTUP	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN-LAMPIRAN	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

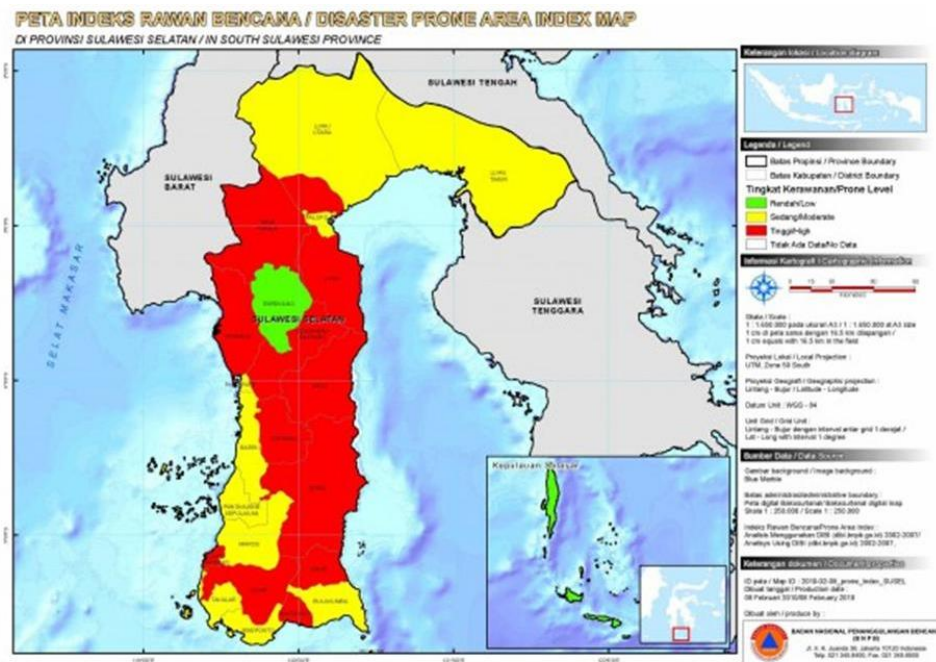
Kondisi alam wilayah negara Indonesia memiliki potensi sangat rawan atau rentan terhadap segala jenis bencana. Fakta yang dihadapi oleh Indonesia sampai sekarang ini yaitu bahwa hampir setiap wilayah tidak ada yang tidak pernah bebas dari peristiwa bencana. Oleh karena itu Pemerintah Indonesia merasa perlu untuk mengembangkan kesiapsiagaan terhadap bencana dituangkan melalui terbitnya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Dalam UU tersebut disebutkan secara jelas bencana dan rawan bencana, yaitu: (1) bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis; dan (2) rawan bencana adalah kondisi atau karakteristik geologis, biologis, hidrologis, klimatologis, geografis, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan teknologi pada suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan mencegah, meredam, mencapai kesiapan, dan mengurangi kemampuan untuk menanggapi dampak buruk bahaya tertentu.

UU nomor 24 tahun 2007 (pasal 26) menyatakan prioritas Pengurangan Risiko Bencana perlu dimasukkan ke dalam sektor pendidikan, di mana setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, pelatihan, dan keterampilan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, baik dalam situasi tidak terjadi bencana maupun situasi terdapat potensi bencana. Melalui pendidikan dan pelatihan penanggulangan bencana baik secara formal dan nonformal, diharapkan budaya aman dan kesiapsiagaan menghadapi bencana dapat terus dikembangkan.

Bagian dari keseluruhan mandat Undang-Undang Penanggulangan Bencana yang harus direalisasikan pemerintah adalah melakukan kegiatan pengurangan risiko bencana. Ini meliputi kegiatan-kegiatan pencegahan dan mitigasi bencana yang harus dilakukan di semua lini dengan pelibatan sebanyak mungkin unsur yang ada di dalam pemerintah dan masyarakat. Muara dari kegiatan pengurangan risiko bencana ini adalah meningkatnya ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana. Dalam konteks ini, sektor pendidikan memiliki peran sangat strategis untuk mengenalkan nilai-nilai, pengetahuan dan pemahaman tentang pengurangan risiko bencana kepada anak-anak sejak dini. Undang-Undang Penanggulangan Bencana sendiri secara khusus menyinggung tentang kegiatan pengurangan risiko bencana yang berkaitan dengan pendidikan pada pasal 26 di mana dinyatakan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, pelatihan, dan keterampilan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana.

Pendidikan bencana untuk semua kalangan termasuk anak-anak adalah suatu keharusan, karena anak-anak adalah kelompok yang paling rentan selama kejadian bencana, terutama yang sedang bersekolah pada saat berlangsungnya kejadian. Pada saat bencana, gedung sekolah atau lembaga pendidikan hancur, mengurangi usia hidup peserta didik dan guru yang sangat berharga dan terganggunya hak memperoleh pendidikan sebagai dampak bencana.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sulsel menyatakan dari 24 kabupaten/kota di Sulsel berpotensi terkena bencana alam, mulai dari banjir, tanah longsor, angin puting beliung dan abrasi. 14 kabupaten/kota rawan tanah longsor, 16 kabupaten/kota puting beliung, dan 15 kabupaten/kota rawan abrasi. Dari empat bencana tersebut, ada enam kabupaten/kota yang berpotensi terkena semuanya, yaitu Barru, Bone, Bulukumba, Kepulauan Selayar dan Palopo.



Sumber: Internet

PETA INDEKS RAWAN BENCANA SULSEL

(Madjid, 2010)

Sementara itu dari hasil identifikasi pada satuan PAUD di Kab. Jeneponto dan Kab. Gowa, ditemukan data bahwa pada umumnya pendidikan kebencanaan belum terlaksana di satuan pendidikan anak usia dini, pendidik dan tenaga kependidikan belum mengetahui dan memahami pendidikan kebencanaan, belum terampil dalam menyusun program pendidikan kebencanaan dan mengaitkannya dalam aksi nyata pembelajaran, dan menyadari dan menyatakan sangat butuh akan pedoman terkait Pendidikan Pengurangan Resiko Bencana pada Anak usia Dini. Berdasarkan masalah dan kebutuhan tersebut, maka untuk tahun 2019 BP-PAUD dan Dikmas Sulawesi selatan melalui Pokja Pendidikan Anak Usia Dini akan mengembangkan “Model Pendidikan Pengurangan Resiko Bencana untuk Anak Usia Dini” yang selanjutnya disingkat “Model Purina”.

B. Dasar

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;
3. Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Praturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD;
5. Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD;
6. Peraturan pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

7. Kepmenpan dan RB No. 15 tahun 2010, tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya;
8. Peraturan Mendikbud RI No. 5 Tahun 2017 tanggal 3 Februari 2017, tentang Organisasi dan Tata Kerja BP-PAUD dan Dikmas;
9. Surat edaran Menteri Pendidikan Nasional No. 70a/MPN/SE/2010 tentang Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana di Sekolah;
10. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman dari Bencana (SMAB);
11. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran BPPAUD dan Dikmas Sulawesi selatan, No. SP DIPA-023.05.2.538307/2019 tanggal 5 Desember 2019;
12. SK Kepala BP-PAUD dan Dikmas Sulawesi selatan No. 0284/C12/PG/2019 tentang Pembentukan Tim Pengembang Model Pokja Pembinaan PAUD tahun 2019.

C. Tujuan

Model ini bertujuan untuk memberikan pedoman pembelajaran pendidikan pengurangan resiko bencana pada anak usia dini dalam dalam rangka kesiapsiagaan anak dan satuan dalam menghadapi segala kemungkinan bencana.

BAB II

KONSEP MODEL

A. PENGERTIAN

1. **Pendidikan anak usia dini** adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003).
2. Pendidikan kesiapsiagaan menghadapi bencana di satuan PAUD dan Dikmas diartikan sebagai pemikiran dan upaya praktis untuk mengurangi atau menghilangkan segala bentuk risiko bencana dengan mengedepankan dan/atau mengutamakan proses pembelajaran atau kegiatan edukatif lainnya agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan budaya kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bahaya dari suatu bencana. Pendidikan bencana untuk semua kalangan termasuk anak-anak adalah suatu keharusan, karena anak-anak adalah kelompok yang paling rentan selama kejadian bencana, terutama yang sedang bersekolah pada saat berlangsungnya kejadian. Pada saat bencana, gedung sekolah atau lembaga pendidikan hancur, mengurangi usia hidup peserta didik dan guru yang sangat berharga dan terganggunya hak memperoleh pendidikan sebagai dampak bencana.

3. Pendidikan pengurangan resiko bencana pada anak usia dini (PURINA) adalah sebuah proses pembelajaran bersama yang bersifat interaktif di tengah komunitas lembaga pendidikan anak usia dini. Cakupan pendidikan pengurangan risiko bencana lebih luas daripada sekedar pembelajaran di satuan pendidikan di lembaga. Termasuk di dalamnya adalah pengakuan dan penggunaan kearifan tradisional dan pengetahuan lokal bagi perlindungan terhadap bencana alam. Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana merupakan cita-cita membangun dan mengembangkan komunitas tangguh bencana dapat diterima sebagai produk pendidikan yang melahirkan kesadaran dan perilaku yang ditunjang oleh proses pelebagaan dalam sistem yang lebih luas untuk bersama-sama membangun budaya keselamatan (safety) dan ketangguhan (resillience).

Pada model ini Pendidikan pengurangan resiko bencana pada anak usia dini (PURINA) dimaksudkan baru mencakup Pendidikan Siaga Bencana merupakan bentuk pendidikan pengurangan resiko bencana yang diterapkan di satuan PAUD, yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecakapan hidup dalam mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian dan langkah-langkah yang tepat guna dan berdaya guna.

B. TUJUAN MODEL

1. Tujuan Umum

Secara umum model ini bertujuan untuk memberikan pedoman pembelajaran dalam pendidikan pengurangan resiko bencana pada anak usia dini dalam rangka mengembangkan program pendidikan kebencanaan di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini, sehingga dapat membantu mengurangi dampak bencana serta kesiapan dalam menghadapi bencana yang datang sewaktu-waktu.

2. Tujuan Khusus

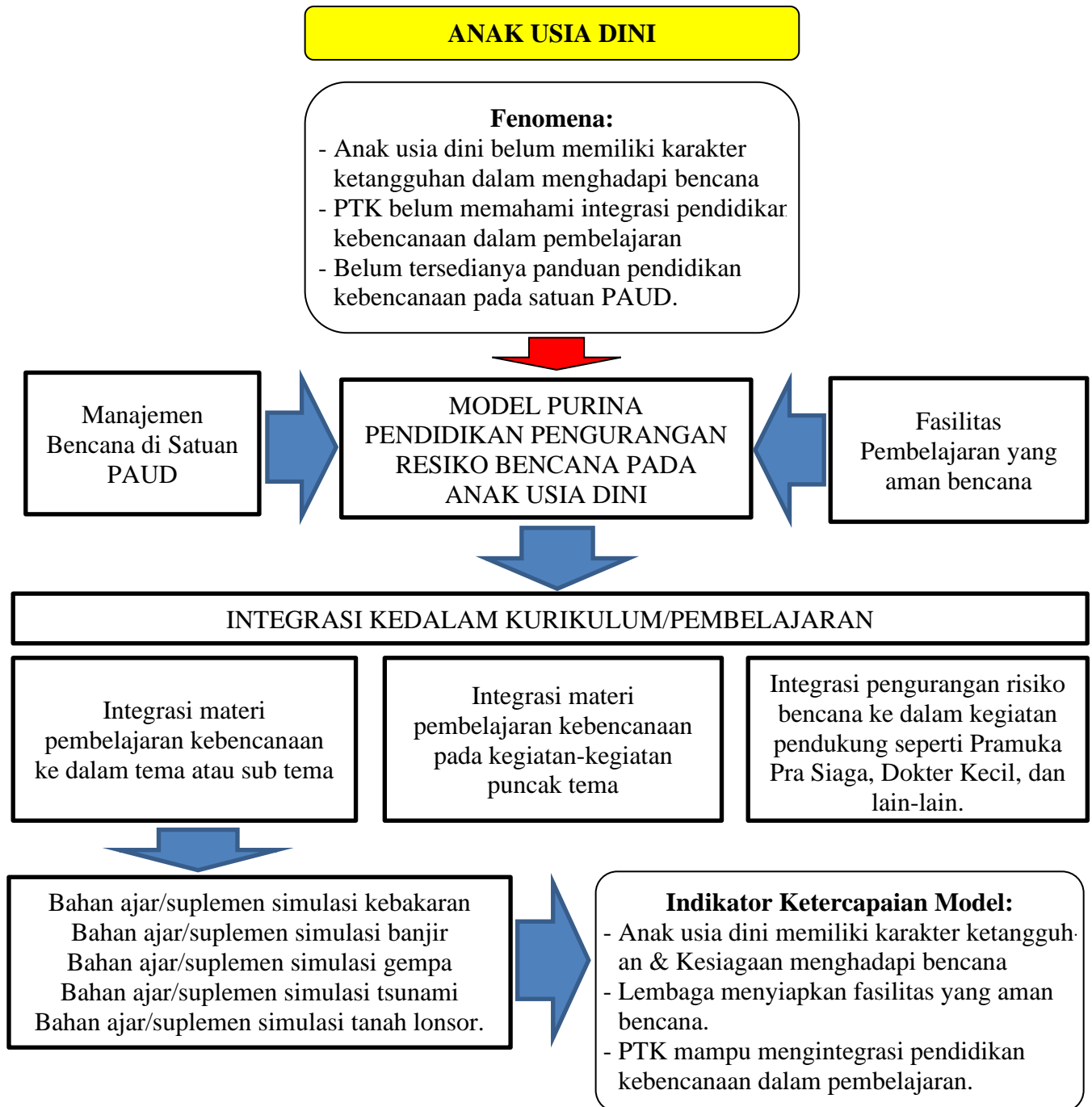
Tujuan khusus pengembangan model ini adalah supaya lembaga dalam hal ini, Guru dan Tenaga Kependidikan dapat meningkatkan kompetensinya agar bisa membantu peserta didik mereka dalam menghadapi bencana, khususnya pada tahap pra bencana (kesiapsiagaan).

C. KARAKTERISTIK MODEL

Model Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana untuk Anak Usia Dini ini diperuntukkan sebagai panduan khususnya bagi Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini dalam rangka meningkatkan kompetensinya agar bisa menata lembaganya agar aman dari segala resiko bencana, serta membantu peserta didik dalam menghadapi bencana, baik pada tahap pra bencana (kesiapsiagaan), tanggap darurat (ketika terjadi bencana), maupun pada tahap pasca bencana (pemulihan), terkhusus pada model ini dibatasi pada tahap pra

bencana (kesiapsiagaan) menghadapi bencana, dengan membekali lembaga dengan panduan-panduan pembelajaran simulasi menghadapi bencana.

ALUR MODEL



BAB III

PENYELENGGARAAN MODEL

A. Manajemen Bencana di Satuan PAUD

Penerapan manajemen kedaruratan bencana yang dapat dilakukan atau dilaksanakan di sekolah (termasuk di satuan PAUD) dapat dibagi menjadi beberapa hal, antara lain:

1. Membentuk Manajemen Bencana pada Komite Satuan

Keamanan Lembaga PAUD adalah tugas dan tanggung jawab seluruh komunitas satuan. Upaya ini membutuhkan kepemimpinan dan koordinasi oleh pihak pengelola, dan memerlukan keterlibatan dan partisipasi dalam semua bidang oleh komunitas satuan. Setiap satuan harus membuat “manajemen bencana di satuan” yang merupakan bagian dari pekerjaan komite yang ada.

Kegiatan penanggulangan bencana di satuan dapat melibatkan yang mewakili seluruh pemangku kepentingan, seperti:

- a) Pengelola;
- b) Guru/pendidik
- c) Staf atau tenaga kependidikan lain (termasuk bagian sarana, pemeliharaan, nutrisi, keamanan, kesehatan, konseling, transportasi, dll);
- d) Orang tua peserta didik atau wali anak (Harus terkait dengan organisasi wali dan guru atau komite);

- e) Warga sekitar lembaga, (termasuk perwakilan komite manajemen bencana lokal).

Kepala Satuan, Komite dan warga satuan menyusun langkah-langkah utama, yang harus dilakukan, meliputi:

- Membentuk Tim Kerja
- Melakukan identifikasi dampak bahaya terhadap satuan.
- Melakukan identifikasi tingkat kerentanan dan kapasitas yang tersedia.
- Melakukan identifikasi hal-hal yang membahayakan satuan dan lingkungan sekitar.
- Memasang hasil kajian risiko dan rencana di tempat yang mudah untuk dilihat, misalnya di Majalah Dinding.
- Memperbaharui Profil Satuan untuk memasukkan data penting (yang idealnya akan menjadi bagian dari sistem informasi manajemen Pendidikan).
- Memprioritaskan kegiatan mitigasi, misalnya: penanaman pohon, pembuatan dinding penahan longsor, membangun saluran air, melakukan *retrofitting*, dll.
- Meninjau Prosedur Dasar Kedaruratan dan POS – Prosedur Operasional Standar.
- Melakukan identifikasi bahaya yang terdapat di satuan dan lingkungannya.
- Memeriksa apakah Peta Rute Evakuasi sudah terpasang di setiap kelas dan koridor.
- Memeriksa alat pemadam kebakaran.

- Mengidentifikasi risiko-risiko dan sumber daya di peta satuan dan lingkungan.
- Memasang Peta satuan dan Lingkungan di tempat-tempat yang mudah terlihat
- Memeriksa dan mengisi ulang Tas-Siap-Bawa bagian administrasi, bagian UKS, dan kelas.
- Meminta kepada keluarga untuk memberikan barang-barang yang dibutuhkan peserta didik dalam kondisi tertentu (peralatan kenyamanan peserta didik).
- Memeriksa dan isi ulang kotak P3K dan perangkat kedaruratan.
- Mengkomunikasikan prosedur pemulangan peserta didik dari Lembaga ke keluarga pada saat tanggap darurat atau prosedur penyatuan kembali (reunifikasi) peserta didik kepada keluarganya.
- Memperbaharui ijin pelepasan/pemulangan peserta didik karena kondisi darurat.
- Membuat jadwal piket guru dan tenaga kependidikan.
- Menjadwalkan latihan kebakaran dan latihan simulasi penuh.
- Mempraktekkan latihan dengan masing-masing kelas.
- Minimal melakukan dua kali latihan kebakaran dan evakuasi dalam setahun.
- Mengevaluasi latihan dan merevisi rencana dan prosedur.
- Meningkatkan jejaring komunikasi dengan orang tua peserta didik/wali.
- Melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitar.

- Mengimplementasikan rencana jika keadaan membutuhkan.

Langkah-langkah tersebut di atas yang harus dilakukan komite, kepala dan warga satuan, dan hal tersebut di atas merupakan langkah-langkah dari manajemen bencana pra bencana baik fase kesiapsiagaan maupun mitigasi bencana.

2. Kebijakan, kesepakatan dan/atau peraturan sekolah yang mendukung PURINA di satuan

Pembentukan Komite akan menjadi lebih kuat dan bermakna jika hal ini didukung oleh adanya kebijakan atau peraturan yang mendukung upaya PURINA di satuan. Orang tua peserta didik ataupun wali juga dapat membuat kesepakatan ini setelah mendapat penjelasan dari pihak satuan. Kesepakatan lain yang sebaiknya dibuat adalah kesepakatan dengan warga lingkungan sekitar mengenai upaya PURINA, sehingga upaya yang dilakukan oleh satuan, orang tua peserta didik ataupun wali, dan juga oleh peserta didik dapat terkoordinasi dengan upaya yang dilakukan oleh warga lingkungan sekitar.

3. Melakukan Kajian terhadap risiko, bahaya, kerentanan dan sumber daya

Pengkajian dan perencanaan adalah titik awal upaya mitigasi dan keselamatan. Kedua hal tersebut harus berdampingan, karena tanpa pengkajian, maka perencanaan akan berantakan, dan tanpa perencanaan, pengkajian akan dilakukan tanpa tujuan.

- a. Mengkaji Bahaya dan Risiko, langkah-langkah yang digunakan, adalah:

- 1) Mengidentifikasi semua bahaya yang dihadapi komunitas satuan.
Mungkin berasal dari “alam” dan/atau “buatan manusia.
 - 2) Diskusikan kemungkinan terjadinya bahaya
 - 3) Pertimbangkan tingkat keparahan dan bahaya yang akan ditimbulkan, yang mencakup: manusia, fisik, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, psikosial, dan pendidikan.
- b. Menilai Tingkat Resiko Non Struktural (Satuan) dari bahaya bencana yang akan ditimbulkan, antara lain:

1) Bahaya Kebakaran



Tindakan pencegahan dan keselamatan terhadap kebakaran merupakan bagian dari desain awal satuan, dan yang juga memerlukan

pemeliharaan secara rutin dan pengujian. Lakukan kajian untuk memastikan:

- a) Sumber bahan yang mudah terbakar dan berbahaya jumlahnya terbatas, terisolasi, dihilangkan, atau diamankan.
- b) Rute keluar gedung yang jelas untuk memfasilitasi evakuasi yang aman dalam kasus kebakaran atau keadaan darurat lainnya
- c) Sistem tanda bahaya bekerja dengan baik
- d) Alat pemadam kebakaran secara teratur diisi ulang
- e) Alat pemadam kebakaran lainnya dan peralatan kontrol diuji secara teratur dan dipelihara

- f) Peralatan mekanis (bila ada), listrik, struktur bangunan dan sistem yang dipelihara dan dioperasikan sesuai dengan kriteria keselamatan kebakaran.

2) Bahaya Gempa Bumi



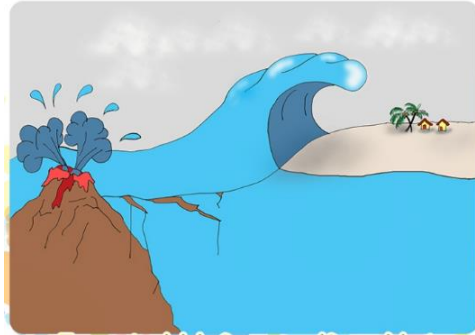
Untuk mengupayakan Keamanan terhadap gempa, periksa semua ruang di setiap bangunan selain juga daerah di luar bangunan. Pikirkan

mengenai benda-benda yang mungkin dapat meluncur, jatuh, dan terbang, dan terutama apapun yang dapat mengakibatkan cedera atau memblokir jalan keluar. Catat apa saja yang dapat dilakukan, siapa yang harus melakukan, dan kapan (pekerjaan tersebut) dapat diselesaikan).

Beberapa prioritas yang harus dilakukan pada saat terjadi gempa bumi, adalah:

- a) Mengamankan benda-benda yang dapat membahayakan atau melukai atau memblokir jalan keluar;
- b) Mengamankan benda-benda yang dapat menyebabkan kerugian ekonomi atau budaya secara signifikan, menyebabkan luka-luka, atau menghentikan proses belajar mengajar
- c) mengamankan benda-benda yang jika rusak dapat menghambat pemulihan.

3) Bahaya Tsunami



Untuk mengupayakan keamanan terhadap bahaya Tsunami, pemeriksaan dapat dilaksanakan dan disiapkan sejak dini, hal-hal yang harus

dipersiapkan adalah:

- Tunjuk ketua tim evakuasi
- persiapkan jalur evakuasi yang aman dan mudah dilalui untuk menuju titik kumpul terakhir (*assembly Point*);
- persiapkan lokasi titik kumpul terakhir (*assembly Point*) yang aman dan nyaman;
- buatlah rambu-rambu/petunjuk apabila terjadi tsunami;
- berlarilah untuk menjauh dari pantai menuju titik kumpul terakhir (*assembly Point*);
- simulasikanlah kegiatan tersebut secara kontinu.

4) Bahaya Banjir



Untuk mengupayakan keamanan terhadap air pasang atau banjir maupun banjir bandang: Periksa apakah ruang penyimpanan

atau gudang berada di lantai dua, di atas lemari tinggi, atau di

keranjang yang digantung di atas perkiraan tinggi air, atau apakah kotak penyimpanan tahan air tersedia untuk menyimpan peralatan sekolah dan persediaan jika terjadi hujan lebat.

5) Bahaya Tanah Longsor



Untuk mengupayakan keamanan terhadap bahaya longsor, dimana longsor terjadi apabila terjadi perubahan iklim dari musim

kemarau kemusim hujan, atau adanya pergesekan lempeng bumi yang mengakibatkan rongga kulit bumi terbuka dan mengakibatkan longsor. Sedangkan langkah yang harus dilakukan atau disiapkan sebelum terjadi longsor, adalah sebagai berikut:

- Sosialisasikan pemahaman bahaya longsor
- Catat perubahan iklim yang terjadi pada musim hujan;
- Perhatikan setiap lubang tanah yang lurus dan membuka
- Konsultasikan struktur tanah yang dijadikan lahan sekolah
- Perhatikan struktur bangunan sekolah yang di bangun.

4. Menggunakan Peta Risiko Sederhana Tingkat Satuan dan Sumberdaya Satuan dan Lingkungan

Peta Satuan dan lingkungannya merupakan perangkat yang sangat diperlukan untuk mencatat dan menggambarkan risiko-risiko dan

sumberdaya di dalam lingkungan satuan dan komunitas sekitar. Peta ini akan membantu dalam mengenali dan memikirkan lebih lanjut cara untuk mengatasi kesenjangan antara kerentanan dan kapasitas.

a. Buat *Peta Satuan*, dan tandai baik kerentanan maupun sumber daya

seperti berikut ini:

- Pintu masuk dan pintu keluar
- Daerah berbahaya di bangunan,
- Tempat berkumpul darurat,
- Lokasi material berbahaya,
- Peralatan pemadam kebakaran,
- Lokasi meteran listrik,
- Area pertolongan pertama,
- Lokasi keran air,
- Rute evakuasi dari bangunan (reunifikasi).

b. Buat *Peta Lingkungan*, tandai kerentanan dan sumber daya seperti

berikut:

- Rute evakuasi darurat,
- Tempat berkumpul alternatif, hunian sementara,
- Sumber daya transportasi alternatif, dan tempat aman alternatif,
- Fasilitas kesehatan,
- Bangunan yang rentan, jalanan yang rentan,
- Pos Pemadam Kebakaran dan fasilitas yang rentan,

- Tempat materi berbahaya,
- Orang-orang yang dapat membantu dalam Peralatan (misalnya: generator) respon dan pemulihan,
- Perlengkapan/perbekalan untuk respon.

5. Perencanaan Kesiapsiagaan

Perencanaan kesiapsiagaan bertujuan untuk menjamin adanya tindakan cepat dan tepat guna pada saat terjadi bencana dengan memadukan dan mempertimbangkan sistem penanggulangan bencana di daerah dan disesuaikan dengan kondisi wilayah setempat.

a. Pengurangan Risiko

Evakuasi dipahami sebagai proses menyelamatkan diri atau kelompok secara mandiri ke daerah atau titik aman dengan selamat dan tepat waktu. Untuk memungkinkan evakuasi berjalan sebagaimana diharapkan, maka diperlukan rencana yang baik.

Peringatan dini adalah informasi yang perlu disebarluaskan dengan segera, sesaat sebelum bahaya datang, agar seluruh warga dapat menyelamatkan diri ke tempat aman, sesuai dengan rencana evakuasinya. Informasi ini bisa didapat langsung dari tanda-tanda alam, misalnya berupa getaran gempa yang dirasakan di lingkungan sekolah.

Syarat Sistem Peringatan Dini di Satuan adalah:

- Ada informasi resmi atau informasi yang dapat dipercaya
- Ada alat dan tanda bahaya yang disepakati satuan

- Ada cara untuk menyebarluaskan informasi tersebut kepada seluruh warga sekolah.

b. Pengurangan Risiko Struktural

Tanggung jawab untuk menjaga keamanan struktural terletak pada pengelola satuan dan juga staf bagian fasilitas dan pemeliharaan.

Keamanan struktural bertugas untuk memeriksa dan memastikan bahwa:

- Kolom atau balok tidak dirusak dengan memotong, mengekspos, atau membolonginya.
- Tidak membiarkan besi beton penguat terpapar udara atau oleh kelembaban.
- Tutup besi beton dengan adukan beton.
- Kayu yang lapuk, adukan yang retak, batu bata yang retak dan beton yang rusak sudah diperbaiki.
- Selokan dan sistem drainase terbebas dari puing-puing maupun kotoran lain.
- Air dan kelembaban tidak mengganggu kekuatan bangunan dengan cara membuat saluran yang baik.
- Atap terpasang kencang terhadap bangunan.
- Kaca yang pecah sudah diganti.

c. Pengurangan Risiko Non Struktural

Keamanan Non-Struktural – mengatasi bahaya yang ditimbulkan oleh perabot dan peralatan bangunan, serta elemen bangunan seperti atap, jendela, tangga, alat pendingin udara, penyimpanan air, perpipaan, jalur

keluar. Termasuk juga keamanan terhadap kebakaran. Langkah-langkah keamanan non-struktural adalah hal-hal yang tidak terkait dengan sistem menahan beban bangunan, dan merupakan hal-hal yang tergantung dari para pengguna bangunan. Termasuk di antaranya adalah pencegahan kebakaran dan tersedianya peralatan pencegah kebakaran. Perhatian khusus diperlukan untuk memastikan bahwa semua penghuni bangunan dapat dengan selamat keluar dari bangunan saat terjadi tindakan evakuasi.

d. Mengurangi Risiko Lingkungan

Yang dimaksud dengan mengurangi risiko lingkungan adalah kondisi lingkungan sekolah seperti suhu udara, genangan dan banjir, pelepasan bahan berbahaya, dan dampak perubahan iklim. Pikirkan semua kondisi yang dihadapi oleh lingkungan dan juga isu-isu terkait lingkungan yang dapat ditelaah untuk meningkatkan keselamatan warga satuan.

6. Kesiapan Satuan Dalam Menghadapi Bencana

Satuan harus mempunyai kesiapan terhadap risiko bahaya yang akan mengancam, apabila satuan sudah siap dalam menghadapi risiko bencana yang akan timbul sewaktu-waktu, maka satuan tersebut dapat dikategorikan sebagai satuan aman, untuk menuju kepada satuan aman beberapa hal yang harus menjadi catatan pertanyaan yang harus dilaksanakan oleh satuan, antara lain:

- Apakah satuan terdapat/memiliki peringatan dini sebelum terjadinya dampak bahaya

- Apakah bangunan satuan ini aman
- Apakah bangunan satuan tidak aman untuk Evakuasi
- Apakah halaman satuan aman,
- Apakah halaman satuan dinyatakan aman untuk *berkumpul dan Berlindung di Luar*.

B. Pendidikan Pencegahan dan Pengurangan Resiko Bencana yang Terintegrasi dalam Kegiatan Pembelajaran (PURINA)

Satuan dipercaya memiliki pengaruh langsung terhadap generasi muda, yaitu dalam menanamkan nilai-nilai budaya dan menyampaikan pengetahuan tradisional dan konvensional kepada generasi muda. Untuk melindungi anak-anak dari ancaman bencana alam diperlukan dua prioritas berbeda namun tidak bisa dipisahkan aksinya yaitu pendidikan untuk mengurangi risiko bencana dan keselamatan dan keamanan satuan. Satuan juga harus mampu melindungi anak-anak dari suatu kejadian bencana alam. Investasi dalam memperkuat struktur gedung satuan sebelum suatu bencana terjadi, akan mengurangi biaya/anggaran jangka panjang, melindungi generasi muda penerus bangsa, dan memastikan kelangsungan kegiatan belajar mengajar setelah kejadian bencana.

Menyelenggarakan pendidikan tentang risiko bencana ke dalam kurikulum satuan sangat membantu dalam membangun kesadaran akan isu tersebut di lingkungan masyarakat. Karena anak-anak sebagai pihak yang berpotensi terkena dampak bencana sebagian besar adalah anak, maka model PURINA sangatlah penting untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum di satuan dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan kesiapsiagaan anak-anak

menghadapi bencana. Pengintegrasian PURINA ke dalam kurikulum dimulai dari jenjang pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Tantangan dalam mengintegrasikan upaya PURINA ke dalam sistem pendidikan, adalah:

1. Kurangnya pemahaman guru mengenai bencana;
2. Kurangnya kapasitas dan keahlian guru dalam mengintegrasikan PRB ke dalam kurikulum;
3. Minimnya panduan, silabus, dan materi ajar yang terdistribusi dan dapat diakses oleh guru;
4. Terbatasnya sumber daya (tenaga, biaya dan sarana); dan
5. Kondisi bangunan fisik satuan, sarana dan prasarana pada umumnya memprihatinkan, tidak berorientasi pada Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan konstruksi tahan gempa.

Integrasi PURINA ke dalam kurikulum bertujuan agar peserta didik memperoleh pemahaman yang mendalam melalui tema yang sedang dipelajari, dan keterkaitannya dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Pengintegrasian materi pembelajaran PURINA ke dalam kurikulum dapat dilakukan melalui model-model sebagai berikut:

1. Integrasi materi pembelajaran PURINA ke dalam tema atau sub tema;
2. Integrasi materi pembelajaran PURINA pada kegiatan-kegiatan puncak tema;
3. Integrasi PURINA ke dalam kegiatan unggulan atau pendukung seperti pramuka pra siaga, dan sebagainya.

Langkah-langkah Pengembangan Integrasi Pembelajaran PURINA:

1. Mengkaji Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Mengkaji STPPA sebagaimana tercantum Permendikbud No. 146 tentang Kurikulum 2013 PAUD, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Memahami STPPA sebagai hasil akhir program (Kompetensi Inti);
- b. Memahami kompetensi dasar sebagai capaian hasil pembelajaran;
- c. Menetapkan materi pembelajaran sebagai muatan untuk pengayaan pengalaman anak.

2. Mengembangkan Tema Pembelajaran

Untuk mengembangkan tema, guru harus mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan informasi terkait tema dan subtema;
- b. Menyiapkan bahan-bahan bacaan terkait tema dan subtema;
- c. Menyiapkan media dan sumber belajar yang diperlukan dalam kegiatan bermain yang sesuai dengan tema;
- d. Menyiapkan lingkungan main sesuai dengan tema;
- e. Menyiapkan kegiatan-kegiatan main sesuai dengan tema;

**CONTOH SEBARAN TEMA DAN SUB TEMA PEMBELAJARAN
YANG DIINTEGRASIKAN DENGAN PURINA**

NO	TEMA	SUB TEMA	WAKTU (MINGGU)
1	REKREASI	a. Manfaat rekreasi & tata tertib.	2 minggu
		b. Tempat-tempat rekreasi	
		- Taman kota	
		- Pemandian / kolam renang	
		- Pesisir pantai, laut (Tsunami)	
		- Pegunungan (Lonsor)	
		- Candi	
		- Kebun binatang	
		c. Perlengkapan yang dibutuhkan untuk rekreasi	
		- Payung, topi, jaket, pakaian, tas, kamera, dll	
- Makanan dan minuman			
- Obat-obatan ringan			
2	Kendaraan	a. Kendaraan darat	3 minggu
		Nama pengendara, macam-macam kendaraan darat, tempat pemberhentian	
		b. Kendaraan laut	
		Nama pengendara, macam macam kendaraan laut, tempat pemberhentian	
		c. Kendaraan udara	
Nama pengendara, macam macam kendaraan udara, tempat pemberhentian			
3	Pekerjaan / profesi	a. Macam-macam pekerjaan (tugas, alat, tempat kerja)	3 minggu
		d. Bidang pendidikan (guru, TU, pesuruh, dll.)	
		e. Bidang kesehatan (dokter, mantri, bidan, suster, dll.)	
		f. Keamanan (Polisi, Tentara, Satpam, Pemadam Kebakaran , dll.)	
		g. Seniman (Penyanyi, pelawak, Pelukis, dalang, dll.)	
		h. Swasta (petani, peternak, pedagang, nelayan, dll.)	
		i. Pemerintahan (RT, RW, Lurah, Camat, Bupati, Gubernur, Presiden, dll.)	
		j. Media (wartawan, sutradara, dll.)	
4	Air, Api, dan Udara	a. Air (guna, sumber, sifatnya, bahayanya/ Banjir , dll.)	2 minggu
		b. Api (guna, sumber, sifatnya, bahayanya/ Kebakaran , dll.)	
		c. Udara (guna, sumber, sifatnya, bahayanya/ Puting Beliung , dll.)	
5	Alat komunikasi	a. Alat-alat komunikasi Elektronik (Radio, TV, HP, video, satelit, computer, internet, Laptop, dll.)	2 minggu
		3 Alat-alat komunikasi Cetak (koran, majalah, surat, baliho, selebaran, benher, dll.)	

		4 Alat-alat komunikasi Tradisional (kentongan, bedug, peluit, dll.)	
6	Negaraku	a. Nama negara b. Dasar dan Lambang Negara c. Bendera Negara d. Lagu kebangsaan e. Presiden dan Wakil Presiden f. Pulau – pulau yang ada di Indonesia g. Adat (rumah, pakaian, tarian) dan Suku Bangsa yang ada di Indonesia h. Hari-hari besar nasional	2 minggu
7	Alam semesta	a. Bumi (benda hidup dan benda mati) b. Benda-benda langit (Matahari, bulan, bintang dan awan) c. Gejala alam (Banjir, Gempa, Tanah longsor, Tsunami , dll.) d. Menjaga kelestarian alam	2 Minggu
			17 Minggu

3. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran yang baik dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, keluasan, muatan/materi, pengalaman belajar, alat/sumber belajar, model pembelajaran dan cara penilaian.

4. Penentuan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator sebagai penanda pencapaian kompetensi. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tiga teknik pencatatan; cheklist, anekdot dan hasil karya. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

5. Penyusunan Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang Mengintegrasikan Model PURINA.

RPPH dijabarkan dari RPPM sebagai penjabaran Prosem untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berikut ini disajikan contoh format Prosem, RPPM dan RPPH seperti berikut:



**PROGRAM SEMESTER I
KELOMPOK BERMAIN SIKAMASEANG
TAHUN AJARAN 2019-2020**

KOMPETENSI DASAR	TEMA	SUB TEMA	ALOKASI WAKTU
NAM : 1.1, 1.2, 3.1-4.1, 3.2-4.2 FM : 2.1, 3.3-4.3, 3.4-4.4 KOG : 2.2, 3.6-4.6, 3.7-4.7 SOSEM : 2.6, 2.7, 2.8 BHS : 2.14, 3.10-4.10, 3.12-4.12 SENI : 3.15-4.15	DIRIKU	IDENTITASKU	1 MINGGU
		TUBUHKU	1 MINGGU
		KESUKAANKU	1 MINGGU
NAM : 1.1, 1.2, 3.1-4.1, 3.2-4.2 FM : 2.1, 3.3-4.3, 3.4-4.4 KOG : 2.3, 3.6-4.6, 3.7-4.7 SOSEM : 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9 BHS : 2.14, 3.10-4.10, 3.12-4.12 SENI : 2.4, 3.15-4.15	LINGKUNGANKU	KELUARGAKU	1 MINGGU
		RUMAHKU	1 MINGGU
		SEKOLAHKU	1 MINGGU
NAM : 1.1, 2.13, 3.1-4.1 FM : 2.1, 3.3-4.3, 3.4-4.4 KOG : 3.6-4.6, 3.9-4.9 SOSEM : 2.8, 2.9, 2.10, 3.14-4.14 BHS : 2.14, 3.10-4.10, 3.11-4.11, 3.12-4.12 SENI : 3.15-4.15	KEBUTUHANKU	MAKANAN DAN MINUMAN	1 MINGGU
		PAKAIAN	1 MINGGU
		KEBERSIHAN & KESEHATAN	1 MINGGU
		PUNCAK TEMA JALAN-JALAN DISEKITAR LINGKUNAGAN SEKOLAH (PERSAWAHAN)	

NAM : 1.1, 1.2, 3.1-4.1, 3.2-4.2 FM : 2.1, 3.3-4.3 KOG : 2.2, 2.3, 3.5-4.5, 3.6-4.6, 3.8-4.8 BHS : 3.10-4.10, 3.11-4.11, 3.12-4.12 SOSEM : 2.5, 2.6, 2.7, 2.9, 3.13-4.13 SENI : 2.4, 3.15-4.15	ALAM SEMESTA	MATAHARI, BULAN, BINTANG, BUMI DAN LANGIT	1 MINGGU
		BENCANA ALAM	1 MINGGU
NAM : 1.2, 3.1-4.1, 3.2-4.2 FM : 2.1, 3.3-4.3, 3.4-4.4 KOG : 2.2, 3.6-4.6, 3.8-4.8 SOSEM : 2.9, 2.10, 2.12, 3.13-4.13 BHS : 3.10-4.10, 3.11-4.11, 3.12-4.12 SENI : 2.4, 3.15-4.15	BINATANG	BINATANG DI DARAT	1 MINGGU
		BINATANG DI AIR	1 MINGGU
		BINATANG BERSAYAP	1 MINGGU
NAM : 1.1, 2.13, 3.1-4.1 FM : 2.1, 3.3-4.3, 3.4-4.4 KOG : 3.5, -4.5, 3.6-4.6, 3.8-4.8, SOSEM : 2.10, 2.11, 2.12, 3.14-4.14 BHS : 3.10-4.10, 3.11-4.11, 3.12-4.12 SENI : 2.4, 3.15-4.15	TANAMAN	TANAMAN BUAH	1 MINGGU
		TANAMAN SAYUR	1 MINGGU
		TANAMAN BUNGA	1 MINGGU
		PUNCAK TEMA KEGIATAN MEMASAK BERSAMA	
JUMLAH			17 MINGGU

Mengetahui
KEPALA SEKOLAH

GURU KELAS

MIFTAHUL JANNAH, S.Pd.

NURYANI S.,S.Pd.

Contoh Program Semester

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
KELOMPOK BERMAIN SIKAMASEANG
SEMESTER /BULAN / MINGGU : I/OKTOBER/11

TEMA : ALAM SEMESTA
SUB TEMA : Bencana Alam
SUB-SUB TEMA : Gempa, Kebakaran, Banjir, Tanah longsor, Tsunami
KELOMPOK USIA : B (5-6 Tahun)

ASPEK PERKEMBANGAN	KD	MUATAN MATERI	RENCANA KEGIATAN
NAM.	1.1	1. Alam semesta ciptaan Tuhan	1. Bercakap-cakap tentang ciptaan Tuhan
	1.2	2. Bersyukur terhadap ciptaan Tuhan	2. Berdiskusi tentang gejala alam
	3.1- 4.1	3. Perbuatan baik terhadap sesama	3. Bercakap-cakap tentang membantu korban bencana alam
	3.2 -4.2	4. Hafalan doa sehari-hari dan surat-surat pendek	4. Membaca Surah Al- Fatihah dan Surah Al-Asry
Fisik Motorik	2.1	5. Menjaga kebersihan diri sendiri	5. Membaca doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan.
	3.3-4.3	6. Permainan fisik dengan aturan	6. Simulasi Bencana Gempa
Kognitif	2.2	7. Membiasakan eksploratif (bertanya dan mencoba)	7. Simulasi Bencana Kebakaran
	2.3	8. Membiasakan kerja secara kreatif	8. Simulasi Bencana Banjir
	3.5-4.5	9. Mengenal bencana alam	9. Simulasi bencana Tanah longsor
	3.6-4.6	10. Konsep warna, bentuk dan bilangan	10. Simulasi Tsunami
	3.8-4.8	11. Gejala alam (bencana alam)	11. Mengelompokkan benda-benda yang ada disekitar anak yang gampang terbakar.
BHS	3.10-4.10	12. Melaksanakan perintah yang lebih kompleks	12. Mewarnai gambar suasana desa
	3.11-4.11	13. Bercerita tentang apa yang sudah dilakukan	13. Menonton bersama film tentang Bencana Alam
Sosem	2.5	14. Berani tampil didepan guru, teman dan orang tua.	14. Menempel bentuk segitiga menjadi gunung
	2.6	15. Menaati aturan main	15. Membaca buku cerita bergambar bencana alam
	2.7	16. Mengendalikan emosi secara wajar	16. Mencari jejak tanda-tanda evakuasi
	2.9	17. Rasa empati pada orang lain	17. Kolase gambar gunung meletus dari kertas berwarna
	3.14-4.14	18. Beradaptasi dengan lingkungan sekitar	18. Mewarnai gambar gunung
Seni	3.15-4.15	19. Mewarnai gambar	19. Gerak lagu "Bila ada gempa"
		20. Menyanyikan lagu	20. Gerak dan lagu "Hujan"
			21. Gerak dan lagu " Api"
			22. Gerak dan lagu " tsunami"

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KELOMPOK BERMAIN SIKAMASEANG

Semester /Minggu / Hari ke :
Hari / Tanggal :
Kelompok Usia : B (5-6 Tahun)
Tema / Sub tema/ Sub-sub tema : Alam Semesta/ Bencana Alam/ Gempa Bumi
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1, 1.2, 3.1-4.1, 2.1, 3.3-4.3, 2.2, 3.6-4.6, 3.8-4.8,
3.10-4.10, 2.5, 2.6, 3.13-4.13, 3.15-4.15

Materi kegiatan :

- Alam semesta ciptaan Tuhan
- Menjaga kebersihan diri sendiri
- Melaksanakan perintah yang lebih kompleks
- Hafalan doa sehari- hari dan surat-surat pendek
- Konsep warna, bentuk dan bilangan
- Beradaptasi dengan lingkungan sekitar
- Menyanyikan lagu “Bila ada gempa”

Materi Pembiasaan :

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi (SOP sebelum dan sesudah makan).

Alat dan bahan : Buku cerita (gempa bumi), bendera, petunjuk evakuasi, sirine.

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyikan lagu “Bila ada gempa”
3. Membacakan buku cerita tentang “Gempa”
4. Berdiskusi tentang Suasana bila terjadi gempa dan apa yang harus dilakukan pada saat gempa terjadi.
5. Berdiskusi tentang kerugian yang ditimbulkan jika terjadi gempa
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain

B. INTI

Simulasi gempa (gunakan panduan simulasi)

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. ISTIRAHAT

E. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Menyanyikan lagu “Bila ada gempa”
3. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

F. RENCANA PENILAIAN

1. Cheklist
2. Catatan anekdot

6. Kegiatan pembelajaran

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada penerapan model PURINA maka kegiatan awal dengan cerita pengantar tentang gejala alam dan bencana (sesuai subtema) dengan menggunakan media bahan ajar yang disiapkan (suplemen model).



b. Inti

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada model Purina ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan simulasi,

kejadian-kejadian bencana di simulasikan sehingga anak-anak betul-betul memahami apa yang harus dilakukan bila kejadian bencana terjadi.

Panduan simulasi untuk setiap jenis bencana terlampir.



c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.



7. Bahan Ajar yang Mengintegrasikan Materi Pembelajaran tentang Bencana dan Kesiapsiagaan Bencana

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Bahan yang disusun pada model ini dalam bentuk : Bahan cetak dan Audio Visual.



BAB IV

PENJAMINAN MUTU

Dengan kondisi negara Indonesia yang memiliki banyak potensi bencana alam, kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana menjadi salah satu isu yang penting dalam usaha pengurangan risiko bencana. Keberadaan bencana pada dasarnya tidak diharapkan oleh pihak manapun. Akan tetapi ketika bencana merupakan hal yang mungkin terjadi, maka tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kesigapan ketika terjadi bencana dan kesiapsiagaan ketika tidak atau belum terjadi bencana. Hal tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa bencana datang tanpa dapat diperkirakan sebelumnya.

Berbagai indikator yang digunakan sebagai parameter analisa kesiagaan terhadap bencana pada sektor pendidikan yaitu:

a. Pengetahuan dan Sikap Terhadap Bencana

Pengetahuan terhadap bencana merupakan alasan utama seseorang untuk melakukan kegiatan perlindungan atau upaya kesiapsiagaan yang ada. Pengetahuan yang dimiliki mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana, terutama bagi mereka yang bertempat tinggal di daerah yang rentan terhadap bencana alam.

b. Rencana Tanggap Darurat

Rencana tanggap darurat adalah suatu rencana yang dimiliki lembaga dalam menghadapi keadaan darurat di suatu wilayah akibat bencana alam (Sutton dan Tierney, 2006). Rencana tanggap darurat menjadi bagian yang

penting dalam suatu proses kesiapsiagaan, terutama yang terkait dengan evakuasi, pertolongan dan penyelamatan, agar korban bencana dapat diminimalkan. Rencana tanggap darurat sangat penting terutama pada hari pertama terjadi bencana atau masa di mana bantuan dari pihak luar belum datang. Rencana tanggap darurat ini adalah situasi di mana sekolah memastikan bagaimana pembagian kerja sumber daya yang ada pada saat bencana.

b. Sistem Peringatan Dini

Salah satu indikator kesiapsiagaan masyarakat adalah bagaimana sistem peringatan dini yang ada di masyarakat (dalam hal ini sekolah), terutama di daerah yang memiliki kerentanan bencana. Sistem peringatan meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi jika terjadi bencana. Selain ada sistem peringatan bencana, sistem yang baik adalah sistem di mana masyarakat juga mengerti informasi yang akan diberikan oleh tanda peringatan atau tahu apa yang harus dilakukan jika suatu saat tanda peringatan bencana berbunyi/ menyala. Oleh karena itu diperlukan juga adanya latihan/simulasi untuk sistem peringatan bencana ini. Sistem peringatan bencana merupakan awal dari semua kesiapsiagaan yang dilakukan masyarakat, di mana sistem peringatan bencana yang baik akan membuat korban jiwa yang ditimbulkan akibat bencana berkurang atau ditekan menjadi sekecil mungkin.

c. Sumber Daya Pendukung

Sumber daya yang mendukung adalah salah satu indikator kesiapsiagaan yang mempertimbangkan bagaimana berbagai sumber daya yang ada digunakan untuk mengembalikan kondisi darurat akibat bencana menjadi kondisi normal.

Indikator ini umumnya melihat berbagai sumber daya yang dibutuhkan individu atau masyarakat dalam upaya pemulihan atau bertahan dalam kondisi bencana atau keadaan darurat yang dapat berasal dari internal maupun eksternal dari wilayah yang terkena bencana. Sumber daya dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu sumber daya manusia, sumber daya pendanaan/logistik, dan sumber daya bimbingan teknis dan penyediaan materi.

d. Modal Sosial

Modal sosial juga dapat menjadi penggerak indikator kesiapsiagaan yang lainnya seperti menyepakati tempat evakuasi yang sama, sepakat dalam mengikuti pelatihan, dan bersama-sama dalam melakukan tindakan kesiapsiagaan lainnya. Modal sosial merupakan salah satu indikator yang bisa digunakan untuk melihat kesiapsiagaan. Modal sosial sering diartikan sebagai kemampuan individu atau kelompok untuk bekerja sama dengan individu atau kelompok lainnya. Modal sosial yang solid akan mempermudah warga sekolah dalam melakukan mobilisasi pada saat evakuasi akan di lakukan.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan pendidikan Nasional termasuk PAUD adalah masalah mutu, seiring dengan makin mudahnya akses layanan. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan “pengendalian mutu”. Pengendalian mutu ini harus dilakukan dan disadari oleh semua pihak baik yang terjun langsung sebagai Pembina/pengendali dalam hal ini pengawas/penilik. Pengendalian yang dilakukan dapat memberikan manfaat untuk peningkatan mutu, jika pengendalian tersebut mengacu pada aspek input-proses-output pendidikan yang benar.

Pengendalian mutu merupakan suatu tindakan yang berisi kegiatan pengukuran atau penilaian dan perbaikan. Pengendalian merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan (menyusun tujuan dan standar performansi), pengukuran performansi nyata, membandingkan performansi dan melakukan perbaikan. Pengendalian mutu penyelenggaraan program PAUD tidak hanya dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan yang meliputi aspek kurikulum pembelajaran, pembinaan anak dan aspek manajemen, tetapi peran pengawas/penilik PAUD sebagai pengendali mutu sangat dibutuhkan, karena salah satu tugas pengawas/penilik adalah sebagai pengendali mutu penyelenggaraan program. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban bagi pengawas/penilik berperan aktif dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan dengan melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pemangku pengendalian mutu penyelenggaraan program PAUD. sehingga sinergi dari semua faktor pendukung dapat berujung pada penjaminan mutu pendidikan yang baik sesuai harapan dari salah satu 5 kebijakan pendidikan nasional yaitu “Menjamin kepastian bagi seluruh warga Negara mengenyam pendidikan yang bermutu”.

Pengendalian mutu penyelenggaraan program PAUD secara umum meliputi:

1. Pendampingan terhadap penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini dalam hal ini dapat dilaksanakan oleh Pamong Belajar dalam rangka pelaksanaan tupoksi KBM, Pengkajian dan Pengembangan program bersama pemerintah daerah setempat.

2. Monitoring, penilaian dan bimbingan (pengendalian mutu), dan evaluasi dampak oleh dinas pendidikan kab./kota dalam hal ini oleh Penilik dan Pengawas PAUD sebagai tenaga pendidikan yang memiliki tupoksi tersebut.
3. Akreditasi, oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal (BAN PAUD dan PNF) adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal dengan mengacu pada standar nasional pendidikan (SNP).
4. Menjalin kemitraan dengan instansi terkait seperti Dinas Kesehatan, BKKBN, Dinas Sosial, Kanwil Agama, Kepolisian, dan pihak swasta lainnya, terkhusus pada model ini dapat bekerjasama dengan Dinas Pemadam Kebakaran, BNPB, BPBD, SAR, dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

Proses pembelajaran pada lembaga PAUD diharapkan terselenggara secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis mereka. Namun pada prosesnya pembelajaran yang dilakukan belum mampu mewujudkan harapan-harapan tersebut bahkan menjadi beban bagi pendidik dan anak didik itu sendiri. Model PURINA, Pendidikan pengurangan resiko bencana pada anak usia dini menjawab tantangan dengan memberikan panduan bagi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD untuk mengelola satuan PAUD dengan mengarahkan pada tujuan utama pembelajaran pada anak usia dini yaitu pembentukan karakter, termasuk karakter ketangguhan dalam menghadapi bencana.

Model ini terutama ditujukan bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki peranan penting untuk mewujudkan penerapan model layanan secara efektif dengan menguasai dan mampu menerapkan pembelajaran aktif dan layanan maksimal dengan bermitra dengan segenap stekholder sehingga mampu memberikan pengalaman tak terlupakan pada anak didik. Model dan kelengkapannya merupakan acuan yang ditawarkan bagi penyelenggara PAUD untuk memecahkan masalah dalam proses pengelolaan satuan di PAUD. Agar proses itu menjadi semakin mudah, pendidik dan tenaga kependidikan diharapkan

menambah pengetahuan lain untuk meningkatkan kemampuan anak, melatih dan mengembangkan diri dalam mencari teknik-teknik mengajar terbaru serta bermitra dengan berbagai pihak terkait. Proses tersebut yang dapat menyempurnakan model ini menjadi sempurna dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

BPBD Jabar, *Panduan Masyarakat Sadar Bencana, 2011*

Eni Supartini, dkk. 2017. *Membangun Kesadaran Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan Menhadapi Bencana*. BPNB; Direktorat Kesiap Siagaan.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015. *Pedoman Penyusunan SOP*. Jakarta: Dirjen PAUD dan Dikmas Kemdikbud.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2019. *Pedoman Bimbingan Teknis Pendidikan Kebencanaan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen PAUD dan Dikmas Kemdikbud RI.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. *Peningkatan Upaya Edukasi Masyarakat Dalam Mitigasi dan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Pada Satuan Pendidikan*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD.

Perka BNPB No. 4 Tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Sekolah/ Madrasah Aman dari Bencana (SMAB).

Dr. Ir. Abdul Madjid, MS. 2010. *Peta Indeks Rawan Bencana di provinsi Sulawesi selatan*. Fak. Pertanian; Universitas Sriwijaya.

BILA ADA GEMPA

Do = A 4 ketuk

0 5 | 3 3 3 4 5 . | 5 1 5 4 | 3 2 . |
Bi - la a-da gem-pa, Lin-du-ngi ke - pa - la

4 | 2 2 2 3 4 5 | 5 5 6 5 4 | 3 . |
Bi - la a-da gem-pa, hin-da - ri ka - ca ka ca

5 | 3 3 3 4 5 . | 5 4 3 4 | 5 6 . |
Bi - la a-da gem-pa, ma-suk ko-long me - ja

0 5 | 1 1 7 6 5 3 3 | 3 . 3 5 4 3 | 2 1 . ||
Bi - la a-da gem-pa, ke-lu- ar ke a - lam ter-bu-ka

(dg irama lagu dua mata saya)

Api Bisa Bahaya

Api 3x sahabat kita

Api 3x sahabat kita

Kalau kecil menjadi lawan

Kalau besar menjadi teman

Hati-hati bermain api nanti

bisa kebakaran

TSUNAMI

Bila ada gempa di dasar lautan

Lalu tiba-tiba air laut surut

Hati-hati kawan terjadi tsunamai

Segera berlari ke tempat yang tinggi

Selamatkan diri ke tempat yang tinggi

PANDUAN SIMULASI PEMBELAJARAN SIAGA BENCANA

A. PANDUAN SIMULASI BANJIR

Topik	Langkah – Langkah Simulasi Banjir
Persiapan	<ol style="list-style-type: none">Tentukan Skenario bencana Banjir, misalnya: Waktu kejadian, arah arus Banjir, dampak yang ditimbulkan, dan lokasi evakuasi.Para Pengajar dibagi Peran dan tugasnya, misalnya : Ada yang mendampingi Anak di ruangan, memantau keadaan Arus sekitar Sekolah, mempersiapkan titik Evakuasi, memastikan bahwa jalur dan titik Evakuasi aman dan nyaman bagi Anak.Berikan gambaran kepada Anak – anak tentang skenario kejadian, agar Anak – anak mengetahui dan memahami Proses Permainan/Simulasi yang akan dilakukan.
Media	<ul style="list-style-type: none">• Tanda jalur Evakuasi.• Sinyal tanda bahaya• Titik Evakuasi• Daftar hadir mandiri• Kotak P3K• Handpone
Proses simulasi	<p><u>Dalam ruangan</u></p> <ol style="list-style-type: none">Ceritakan pada Anak tentang proses terjadinya banjir.Jelaskan kepada Anak - anak tentang situasi Daerahnya yang di terpa hujan secara terus-menerus, volume air di sungai yang meningkat, dengan mengacu pada Indikator sistem peringatan dini dan skenario yang telah disusun. Status Sekolah tersebut dalam status “Waspada” terhadap bencana Banjir, sehingga diharapkan agar Anak – anak selalu hati – hati dan waspada akan ancaman Banjir.Jelaskan kepada anak - anak terkait dengan situasi Daerah (hujan yang terus menerus, Volume Air di sungai yang terus meningkat) dengan mengacu pada indikator sistem peringatan dini dan skenario yang telah disusun. Status Sekolah tersebut dalam status “Siaga” terhadap bencana Banjir, sehingga Anak – anak harus siap siaga, tidak panik dan tetap tenang.Jelaskan kepada Anak - anak terkait dengan situasi Daerah (Hujan yang terus menerus, Volume Air di Sungai yang semakin meningkat) dengan mengacu pada indikator sistem peringatan dini dan skenario yang telah disusun. Bunyikan tanda bahaya yang menandakan Status Sekolah tersebut dalam status “Bahaya” terhadap bencana banjir, sehingga anak – anak harus segera dievakuasi ke titik aman.Minta Anak-anak untuk segera mematikan arus listrik.

- f. Minta Anak – anak untuk berbaris dan segera melakukan proses evakuasi menuju titik aman yang telah ditentukan.
Hal – hal yang diperhatikan dalam proses evakuasi
- Anak – anak berjalan cepat namun tetap beraturan dan tidak saling dorong.
 - Pastikan bahwa tidak ada anak – anak yang panik, merasa ketakutan dan menangis.
 - Anak – anak memakai sepatu dan segera berjalan cepat menuju tempat evakuasi.
 - Memastikan bahwa tidak ada Anak yang kembali ke ruangan.

Luar ruangan (titik aman/berkumpul)

- g. Minta Anak – anak untuk menempati lingkaran kecil yang telah dibentuk sebelumnya (Titik Aman).
- h. Segera melakukan pendataan terkait dengan jumlah Anak sesuai dengan Kelas dan Jenis Kelamin. Jika jumlah Anak tidak sesuai dengan daftar hadir mandiri, segera melakukan pencarian, penyelamatan dan evakuasi (tergantung skenario).
- i. Setelah memastikan bahwa seluruh Anak telah berada di titik aman, para Tutor membuat permainan untuk mengalihkan perhatian Anak, agar tidak mengingat kejadian yang terjadi.
- j. Segera berkoordinasi dengan Pemerintah Desa/Kelurahan setempat atau Petugas Bencana untuk evakuasi selanjutnya.
- k. Berikan informasi kepada Anak – anak tentang manfaat dari simulasi.
- l. Lakukan evaluasi bersama terkait dengan proses simulasi

Catatan :

Tahapan Waspada – Siaga – Bahaya, kronologis terjadinya Banjir perlu dicermati dengan data dari Instansi yang berwenang atau informasi dari topik sebelumnya.

B. PANDUAN SIMULASI GEMPA

Topik	Langkah – Langkah Simulasi Gempa
Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> Tentukan skenario kejadian dari bencana Gempa, misalnya: Waktu kejadian, dampak yang ditimbulkan, lokasi evakuasi. Guru membagi peran dan tugas misalnya ada yang mendampingi Anak di ruangan, memantau keadaan sekitar Sekolah, mempersiapkan titik evakuasi, memastikan bahwa jalur dan titik evakuasi aman dan nyaman bagi Anak. Berikan gambaran kepada Anak – anak tentang skenario kejadian, agar Anak-anak mengetahui dan memahami akan proses permainan/simulasi yang akan dilakukan. Memastikan pengaturan ruangan dan denah Sekolah yang aman Memastikan lokasi bangunan-bangunan tinggi (lebih dari 2 lantai)
Media	<ul style="list-style-type: none"> • Bendera warna hijau • Tanda jalur evakuasi, tanda bahaya dan titik evakuasi • Daftar hadir mandiri • Kotak P3K • Perlengkapan lainnya seperti bidai, mitela, tandu, gunting • Handphone • Bel/ kentongan • Megaphone
Proses simulasi	<p><u>Dalam ruangan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Tancapkan bendera berwarna hijau di halaman atau depan ruang kelas (disesuaikan dengan media informasi di sekolah masing – masing ketika belum terjadi goyangan pada gedung) Ada peringatan dari Instansi yang berwenang (BMKG atau BPBD) yang menyatakan ada peringatan akan gempa atau langsung ada bunyi bel atau kentongan yang menyatakan ada Gempa. Jelaskan kepada Anak - anak terkait dengan situasi daerah (terjadi goyangan pada gedung) dengan mengacu pada indikator sistem peringatan dini dan skenario yang telah disusun. Minta Anak – anak untuk berjongkok guna menjaga keseimbangan agar tidak terjatuh sambil melindungi Kepala dengan kedua Tangan atau benda lain (Tas) Meminta Anak-anak untuk berlindung dibawah meja, menuju ke sudut ruangan, dan menjauh dari tumpukan barang, lemari maupun kaca. Apabila berada dalam gedung tinggi, jangan menggunakan lift tapi turun melalui tangga darurat. Setelah Gempa reda, minta Anak – anak berbaris dan segera melakukan proses evakuasi menuju titik aman yang telah ditentukan.

	<p>Hal – hal yang diperhatikan dalam proses evakuasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak – anak berjalan cepat namun tetap beraturan dan tidak saling dorong dan tetap melindungi Kepala. • Pastikan bahwa tidak ada Anak – anak yang panik, merasa ketakutan dan menangis. • Anak – anak memakai sepatu dan segera berjalan cepat menuju tempat evakuasi. • Memastikan bahwa tidak ada Anak yang kembali ke ruangan. <p><u>Luar ruangan (titik aman/berkumpul)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> h. Minta Anak – anak untuk menempati lingkaran kecil yang telah dibentuk sebelumnya dan Anak – anak dalam posisi jongkok i. Para tutor membawa sepatu Anak – anak ke titik evakuasi j. Pastikan bahwa kondisi sudah aman, minta Anak – anak untuk mengenakan sepatu k. Segera melakukan pendataan terkait dengan jumlah Anak sesuai dengan kelas dan Jenis kelamin. Jika jumlah Anak tidak sesuai dengan daftar hadir mandiri, segera melakukan pencarian, penyelamatan dan evakuasi (tergantung skenario). l. Setelah memastikan bahwa seluruh Anak telah berada di titik aman, para tutor membuat permainan untuk mengalihkan perhatian Anak, agar tidak mengingat kejadian yang terjadi, Misal: bernyanyi, yel – yel dan permainan lainnya. m. Segera berkoordinasi dengan pemerintah Desa/Kelurahan atau petugas bencana setempat untuk evakuasi selanjutnya. n. Berikan informasi kepada Anak – anak tentang manfaat dari simulasi. o. Lakukan evaluasi bersama terkait dengan proses simulasi.
--	--



C. PANDUAN SIMULASI TSUNAMI

Topik	Langkah – Langkah Simulasi Tsunami
Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> a. Tentukan skenario kejadian dari bencana Tsunami yang disebabkan oleh Gempa dari dasar laut baik gempa tektonik (pergerakan lempeng) maupun gempa vulkanik yang terjadi di Laut, misalnya: Waktu kejadian, dampak yang ditimbulkan, titik kumpul, dan tempat evakuasi. b. Guru membagi peran dan tugas misalnya: ada yang mendampingi Anak di ruangan, memantau keadaan sekitar Sekolah, mempersiapkan titik evakuasi, memastikan bahwa jalur dan titik evakuasi aman dan nyaman bagi Anak c. Berikan gambaran kepada Anak – anak tentang skenario kejadian, agar Anak – anak mengetahui dan memahami proses permainan/simulasi yang akan dilakukan. d. Memastikan pengaturan ruangan dan Denah Sekolah yang aman. e. Memastikan lokasi bangunan-bangunan tinggi (lebih dari 2 lantai), dan bukit-bukit disekitar sekolah.
Media	<ul style="list-style-type: none"> • Rambu dan papan penunjuk arah evakuasi, titik kumpul dan tempat evakuasi • Daftar hadir mandiri • Kotak P3K • Perlengkapan lainnya seperti bidai, mitela, tandu, gunting • Bel/ kentongan • Megaphone • Handpone
Proses simulasi	<p>Setelah mendapat informasi dari BMKG/ Instansi yang berwenang untuk mengeluarkan peringatan dini melalui Sirine, TV, Radio dll bahwa Gempabumi yang telah terjadi berpotensi Tsunami segera mungkin melakukan evakuasi vertikal dari titik kumpul atau tempat evakuasi ke tempat yang lebih tinggi</p> <p>Catatan : Sebelumnya Pastikan Setelah evakuasi Gempa Bumi ke titik kumpul dan tempat evakuasi sementara, bahwa Anak-anak tetap berada di titik kumpul atau tempat evakuasi sementara yang ditentukan serta tidak ada anak yang kembali ke ruangan maupun pulang sendiri sampai ada informasi oleh petugas keadaan sudah aman terkendali.</p> <p><u>Luar ruangan (titik aman/berkumpul)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jelaskan kepada Anak - anak terkait dengan situasi Daerah (terjadi Gempa Bumi berpotensi Tsunami) dengan mengacu pada indikator

	<p>sistem peringatan dini dan skenario yang telah disusun. Status sekolah tersebut dalam status “Bahaya” terhadap bencana Tsunami, sehingga Anak – anak harus segera dievakuasi ke titik aman (lokasi yang lebih tinggi).</p> <p>b. Minta Anak – anak untuk berbaris dan segera melakukan proses evakuasi menuju titik aman (tempat yang lebih tinggi terdekat) yang telah ditentukan.</p> <p>Hal – hal yang diperhatikan dalam proses evakuasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak – anak berjalan cepat namun tetap beraturan dan tidak saling dorong dan tetap didampingi oleh Guru. • Pastikan bahwa tidak ada Anak – anak yang panik, merasa ketakutan dan menangis. • Anak – anak memakai sepatu dan segera berjalan cepat menuju tempat evakuasi yang telah ditentukan (tempat yang tinggi). • Untuk tempat evakuasi Tsunami, jika gedung sekolah 2 lantai atau lebih dan kondisi bangunan sekolah tidak rusak dari Gempa, maka evakuasi bisa ke lantai 2 dst, akan tetapi jika gedung sekolah hanya 1 lantai dan bangunan sekolah rusak akibat Gempa Bumi maka evakuasi dilakukan ke bangunan-bangunan yang lebih dari 2 lantai atau bukit terdekat atau tempat evakuasi yang sudah di tentukan. <p>c. Segera melakukan pendataan terkait dengan jumlah Anak sesuai dengan kelas dan jenis kelamin. Jika jumlah Anak tidak sesuai dengan daftar hadir mandiri, segera melakukan pencarian, penyelamatan dan evakuasi (tergantung skenario), jika ada Anak yang terluka segera memberikan pertolongan pertama;</p> <p>d. Setelah memastikan bahwa seluruh Anak telah berada di titik aman, para tutor membuat permainan untuk mengalihkan perhatian anak, agar tidak mengingat kejadian yang terjadi. Misalnya bernyanyi, yel – yel dan permainan lainnya;</p> <p>e. Segera menghubungi PMI/Puskesmas untuk meminta bantuan perawatan lebih lanjut bagi warga Sekolah yang terluka baik luka ringan maupun berat;</p> <p>f. Segera berkoordinasi dengan pemerintah Desa/Kelurahan setempat untuk selanjutnya;</p> <p>g. Setelah situasi aman, segera menghubungi Orang Tua Siswa untuk menginformasikan kondisi Anak dan segera menjemputnya, untuk Anak yang masih dalam kondisi perawatan dan yang tidak dijemput Orang Tua, tidak diizinkan pulang.</p> <p>h. Semua anak telah ditangani dengan baik dan setelah anak telah mendapat pertolongan maka simulasi dianggap selesai;</p> <p>i. Berikan informasi kepada anak – anak tentang manfaat dari simulasi;</p> <p>j. Lakukan evaluasi bersama terkait dengan proses simulasi.</p>
--	---

D. PANDUAN SIMULASI KEBAKARAN

Topik	Langkah – Langkah Simulasi Banjir
Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> a. Tentukan skenario kejadian dari bencana kebakaran, misalnya waktu kejadian, Titik Api, dampak yang ditimbulkan, dan lokasi evakuasi. b. Para Pengajar membagi peran dan tugas misalnya: ada yang mendampingi Anak di ruangan, memantau keadaan sekitar Sekolah, mempersiapkan titik evakuasi, memastikan bahwa jalur dan titik evakuasi aman dan nyaman bagi Anak. c. Berikan gambaran kepada Anak – anak tentang skenario kejadian, agar Anak – anak mengetahui dan memahami akan proses permainan/simulasi yang akan dilakukan.
Media	<ul style="list-style-type: none"> • Tanda jalur evakuasi, tanda bahaya dan titik evakuasi • Daftar hadir mandiri • Pemadam Kebakaran / APAR (Alat Pemadam Api Ringan) • Karung Goni • Sumber Api • Kotak P3K • Megaphone • Handpone
Proses simulasi	<p><u>Dalam ruangan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jelaskan kepada Anak - anak terkait dengan situasi yang terjadi (kebakaran beserta kemungkinan penyebabnya) dengan mengacu pada indikator sistem peringatan dini dan skenario yang telah disusun. b. Jelaskan kepada Anak - anak terkait kegiatan yang harus dilakukan, sehingga Anak – anak harus siap siaga, tidak panik dan tetap tenang. c. Status sekolah tersebut dalam status “Bahaya” Kebakaran, sehingga Anak – anak harus segera dievakuasi ke titik aman. d. Minta Anak – anak untuk berbaris dan segera melakukan proses evakuasi menuju titik aman yang telah ditentukan. <p>Hal – hal yang diperhatikan dalam proses evakuasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak – anak berjalan cepat namun tetap beraturan dan tidak saling dorong • Minta Anak-anak untuk melindungi hidung dan mulut dengan kain atau telapak tangan agar tidak menghirup banyak asap. • Apabila Asap semakin tebal, upayakan agar berjalan dengan posisi merangkak. • pastikan bahwa tidak ada Anak – anak yang panik, merasa ketakutan dan menangis. • Anak – anak memakai sepatu dan segera berjalan cepat menuju tempat evakuasi

	<ul style="list-style-type: none"> • memastikan bahwa tidak ada Anak yang kembali ke ruangan • Segera hubungi pemadam kebakaran. <p><u>Luar ruangan (titik aman/berkumpul)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Minta Anak – anak untuk menempati lingkaran kecil yang telah dibentuk sebelumnya. b. Segera melakukan pendataan terkait dengan jumlah Anak sesuai dengan kelas dan jenis kelamin. Jika jumlah Anak tidak sesuai dengan daftar hadir mandiri, segera melakukan pencarian, penyelamatan dan evakuasi (tergantung skenario). c. Setelah memastikan bahwa seluruh Anak telah berada di titik aman, guru membuat permainan untuk mengalihkan perhatian anak, agar tidak mengingat kejadian yang terjadi. d. Selanjutnya petugas PMK akan melakukan tugasnya. e. Menjelaskan cara pemadaman api ringan dan evaluasi kegiatan evakuasi. f. Berikan informasi kepada anak – anak tentang manfaat dari simulasi g. Lakukan evaluasi bersama terkait dengan proses simulasi
--	--

E. PANDUAN SIMULASI TANAH LONGSOR

Topik	Langkah – Langkah Simulasi Tanah Longsor
Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tentukan skenario kejadian dari bencana longsor, misalnya waktu kejadian, dampak yang ditimbulkan, titik masuk longsor, lokasi evakuasi. 2. Para tutor membagi peran dan tugas misalnya: ada yang mendampingi Anak di ruangan, memantau keadaan sekitar Sekolah, mempersiapkan titik evakuasi, memastikan bahwa jalur dan titik evakuasi aman dan nyaman bagi Anak. 3. Berikan gambaran kepada Anak – anak tentang skenario kejadian, agar Anak – anak mengetahui dan memahami akan proses permainan/simulasi yang akan dilakukan. 4. Memastikan pengaturan ruangan yang aman
Media	<ul style="list-style-type: none"> • Bendera warna hijau, kuning dan merah • Rambu dan papan penunjuk arah evakuasi, titik kumpul dan tempat evakuasi • Daftar hadir mandiri • Kotak P3K • Perlengkapan lainnya seperti bidai, mitela, tandu, gunting • Bel/ kentongan • Megaphone • Handpone
Proses simulasi	<p><u>Dalam ruangan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tancapkan bendera berwarna hijau di halaman atau depan ruang Kelas (d disesuaikan dengan media informasi di Sekolah masing - masing). b. Jelaskan kepada Anak - anak terkait dengan situasi Daerah (hujan deras yang terus menerus sekitar 2 jam dan adanya retakan tanah) dengan mengacu pada indikator sistem peringatan dini dan skenario yang telah disusun. Status sekolah tersebut dalam status “Waspada” terhadap bencana Tanah Longsor, sehingga diharapkan agar Anak – anak selalu hati – hati dan waspada akan ancaman tanah longsor. c. Ganti bendera warna Hijau dengan bendera warna Kuning yang ada di halaman Sekolah (d disesuaikan dengan media informasi di sekolah masing - masing). d. Jelaskan kepada Anak - anak terkait dengan situasi Daerah (hujan deras yang terus menerus lebih dari 3 jam, retakan tanah yang bertambah) dengan mengacu pada indikator sistem peringatan dini dan skenario yang telah disusun. Status sekolah tersebut dalam status “Siaga” terhadap bencana Tanah Longsor, sehingga Anak – anak harus siap siaga, tidak panik dan tetap tenang. e. Ganti bendera warna Kuning dengan bendera warna Merah yang ada di halaman Sekolah (d disesuaikan dengan media informasi di sekolah masing - masing).

	<p>f. Jelaskan kepada Anak - anak terkait dengan situasi Daerah (hujan deras yang terus menerus lebih dari 3 jam, retakan tanah yang semakin melebar, terjadi longsor kecil) dengan mengacu pada indikator sistem peringatan dini dan skenario yang telah disusun. Status sekolah tersebut dalam status “Bahaya” terhadap bencana banjir, sehingga Anak – anak harus segera dievakuasi ke titik aman.</p> <p>g. Minta Anak – anak untuk berbaris dan segera melakukan proses evakuasi menuju titik aman yang telah ditentukan. (Pengajar dapat menentukan Anak-anak keluar dari ruangan pada saat sudah berwarna Kuning atau Merah dengan melihat situasi).</p> <p>Hal – hal yang diperhatikan dalam proses evakuasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak – anak berjalan cepat namun tetap beraturan dan tidak saling dorong. • Pastikan bahwa tidak ada Anak – anak yang panik, merasa ketakutan dan menangis. Anak – anak memakai sepatu dan segera berjalan cepat menuju tempat evakuasi. • Memastikan bahwa tidak ada Anak yang kembali ke ruangan. <p><u>Luar ruangan (titik aman/berkumpul)</u></p> <p>h. Minta anak – anak untuk menempati lingkaran kecil yang telah dibentuk sebelumnya.</p> <p>i. Segera melakukan pendataan terkait dengan jumlah Anak sesuai dengan kelas dan jenis kelamin. Jika jumlah Anak tidak sesuai dengan daftar hadir mandiri, segera melakukan pencarian, penyelamatan dan evakuasi (tergantung skenario).</p> <p>j. Setelah memastikan bahwa seluruh Anak telah berada di titik aman, para tutor membuat permainan untuk mengalihkan perhatian anak, agar tidak mengingat kejadian yang terjadi.</p> <p>k. Segera berkoordinasi dengan pemerintah Desa/Kelurahan setempat untuk evakuasi selanjutnya.</p> <p>l. Berikan informasi kepada Anak – anak tentang manfaat dari simulasi Lakukan evaluasi bersama terkait dengan proses simulasi</p>
--	---

Catatan :

1. Simulasi dilakukan secara berkala dan konsisten misalnya 1 bulan sekali.
2. Penggunaan media disesuaikan dengan jenis bencana seperti gempa dan tsunami lebih cocok menggunakan bel atau kentongan agar anak-anak langsung merespon untuk siaga karena kedua bencana tersebut mendadak kejadiannya.



**PROGRAM SEMESTER I
KELOMPOK BERMAIN SIKAMASEANG
TAHUN AJARAN 2019-2020**

KOMPETENSI DASAR	TEMA	SUB TEMA	ALOKASI WAKTU
NAM : 1.1, 1.2, 3.1-4.1, 3.2-4.2 FM : 2.1, 3.3-4.3, 3.4-4.4 KOG : 2.2, 3.6-4.6, 3.7-4.7 SOSEM : 2.6, 2.7, 2.8 BHS : 2.14, 3.10-4.10, 3.12-4.12 SENI : 3.15-4.15	DIRIKU	IDENTITASKU	1 MINGGU
		TUBUHKU	1 MINGGU
		KESUKAANKU	1 MINGGU
NAM : 1.1, 1.2, 3.1-4.1, 3.2-4.2 FM : 2.1, 3.3-4.3, 3.4-4.4 KOG : 2.3, 3.6-4.6, 3.7-4.7 SOSEM : 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9 BHS : 2.14, 3.10-4.10, 3.12-4.12 SENI : 2.4, 3.15-4.15	LINGKUNGANKU	KELUARGAKU	1 MINGGU
		RUMAHKU	1 MINGGU
		SEKOLAHKU	1 MINGGU
NAM : 1.1, 2.13, 3.1-4.1 FM : 2.1, 3.3-4.3, 3.4-4.4 KOG : 3.6-4.6, 3.9-4.9 SOSEM : 2.8, 2.9, 2.10, 3.14-4.14 BHS : 2.14, 3.10-4.10, 3.11-4.11, 3.12-4.12 SENI : 3.15-4.15	KEBUTUHANKU	MAKANAN DAN MINUMAN	1 MINGGU
		PAKAIAN	1 MINGGU
		KEBERSIHAN & KESEHATAN	1 MINGGU
		PUNCAK TEMA JALAN-JALAN LINGKUNGAN (PERSAWAHAN)	DISEKITAR SEKOLAH

NAM : 1.1, 1.2, 3.1-4.1, 3.2-4.2 FM : 2.1, 3.3-4.3 KOG : 2.2, 2.3, 3.5-4.5, 3.6-4.6, 3.8-4.8 BHS : 3.10-4.10, 3.11-4.11, 3.12-4.12 SOSEM : 2.5, 2.6, 2.7, 2.9, 3.13-4.13 SENI : 2.4, 3.15-4.15	ALAM SEMESTA	MATAHARI, BULAN, BINTANG, BUMI DAN LANGIT	1 MINGGU
		BENCANA ALAM	1 MINGGU
NAM : 1.2, 3.1-4.1, 3.2-4.2 FM : 2.1, 3.3-4.3, 3.4-4.4 KOG : 2.2, 3.6-4.6, 3.8-4.8 SOSEM : 2.9, 2.10, 2.12, 3.13-4.13 BHS : 3.10-4.10, 3.11-4.11, 3.12-4.12 SENI : 2.4, 3.15-4.15	BINATANG	BINATANG DI DARAT	1 MINGGU
		BINATANG DI AIR	1 MINGGU
		BINATANG BERSAYAP	1 MINGGU
NAM : 1.1, 2.13, 3.1-4.1 FM : 2.1, 3.3-4.3, 3.4-4.4 KOG : 3.5, 4.5, 3.6-4.6, 3.8-4.8, SOSEM : 2.10, 2.11, 2.12, 3.14-4.14 BHS : 3.10-4.10, 3.11-4.11, 3.12-4.12 SENI : 2.4, 3.15-4.15	TANAMAN	TANAMAN BUAH	1 MINGGU
		TANAMAN SAYUR	1 MINGGU
		TANAMAN BUNGA	1 MINGGU
		PUNCAK TEMA KEGIATAN BERSAMA	MEMASAK
JUMLAH			17 MINGGU

Mengetahui
KEPALA,

_____.

GURU KELAS



**PROGRAM SEMESTER II
KELOMPOK BERMAIN SIKAMASEANG
TAHUN AJARAN 2019-2020**

KOMPETENSI DASAR	TEMA	SUB TEMA	ALOKASI WAKTU
NAM : 1.1,3.1-4.1 FM : 2.1, 3.3-4.3, 3.4-4.4 KOG : 2.2, 3.6-4.6, 3.8-4.8 SOSEM : 2.5, 2.7, 2.11, 2.12, 3.13-4.13 BHS : 3.10-4.10, 3.11-4-11, 3.12-4.12 SENI : 2.4, 3.15-4.15	REKREASI	TEMPAT REKRASI	1 MINGGU
		PERLENGKAPAN REKREASI	1 MINGGU
NAM : 1.1,3.1-4.1, 3.2-4.2 FM : 2.1, 3.3-4.3 KOG : 2.2, 3.5-4.5, 3.6-4.6, 3.7-4.7 SOSEM : 2.6,2.9, 2.10, 2.12, BHS : 2.14, 3.10-4.10, 3.11-4.11, 3.12-4.12 SENI : 2.4, 3.15-4.15	KENDARAAN	KENDARAAN DI DARAT	1 MINGGU
		KENDARAAN DI AIR	1 MINGGU
		KENDARAAN DI UDARA	1 MINGGU
NAM : 1.1, 3.1-4.1, 3.2-4.2 FM : 2.1, 3.3-4.3, 3.4-4.4 KOG : 2.2, 2.3, 3.6-4.6, 3.9-4.9 SOSEM : 2.7, 2.8, 2.10, 2.11, 2.12, 3.14-4.14 BHS : 2.14, 3.10-4.10, 3.11-4.11, 3.12-4.12 SENI : 2.4, 3.15-4.15	PEKERJAAN	JENIS-JENIS PEKERJAAN	1 MINGGU
		PERLENGKAPAN PEKERJAAN	1 MINGGU
		TEMPAT-TEMPAT BEKERJA	1 MINGGU
NAM : 1.1, 3.1-4.1, 3.2-4.2 FM : 2.1, 3.3-4.3, 3.4-4.4, KOG : 3.5-4.5, 3.6-4. 3.9-4.9 SOSEM : 2.5, 2.6, 2.12, 3.13-4.13 BHS : 2.14, 3.10-4.10, 3.11-4.11, 3.12-4.12 SENI : 2.4, 3.15-4.15	ALAT KOMUNIKASI	MEDIA ELEKTRONIK	1 MINGGU
		MEDIA CETAK	1 MINGGU
NAM : 1.1, 1.2, 3.1-4.1, 3.2-4.2	TANAH AIRKU	NEGARAKU	1 MINGGU

FM : 2.1, 3.3-4.3 KOG : 3.5-4.5, 3.6-4.6, 3.7-4.7 SOSEM : 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.12 BHS : 2.14, 3.10-4.10, 3.11-4.11, 3.12-4.12 SENI : 2.4, 3.15-4.15		LAMBANG NEGARAKU	1 MINGGU
		DESA DAN KOTAKU	1 MINGGU
		BUDAYAKU	1 MINGGU
PUNCAK TEMA KEGIATAN PENTAS SENI TAMPIL DI TVRI			
NAM : 1.1, 2.13, 3.1-4.1 FM : 2.1, 3.3-4.3, 3.4-4.4 KOG : 2.2, 3.6-4.6, 3.8-4.8 SOSEM : 2, 6, 2.7, 2.8, 2.10, 2.11, 2.12 BHS : 3.10-4.10, 3.11-4.11, 3.12-4.12 SENI : 2.4, 3.15-4.15	AIR, API DAN UDARA	AIR	1 MINGGU
		API	1 MINGGU
		UDARA	1 MINGGU
PUNCAK TEMA KEGIATAN REKREASI			
JUMLAH			17 MINGGU

Mengetahui
KEPALA.

_____.

GURU KELAS

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
KELOMPOK BERMAIN SIKAMASEANG
SEMESTER /BULAN / MINGGU : I/OKTOBER/11

TEMA : ALAM SEMESTA
 SUB TEMA : Bencana Alam
 SUB-SUB TEMA : Gempa, Kebakaran, Banjir, Tanah longsor, Tsunami
 KELOMPOK USIA : B (5-6 Tahun)

ASPEK PERKEMBANGAN	KD	MUATAN MATERI	RENCANA KEGIATAN
NAM.	1.1	1. Alam semesta ciptaan Tuhan	1. Bercakap-cakap tentang ciptaan Tuhan
	1.2	2. Bersyukur terhadap ciptaan Tuhan	2. Berdiskusi tentang gejala alam
	3.1- 4.1	3. Perbuatan baik terhadap sesama	3. Bercakap-cakap tentang membantu korban bencana alam
	3.2 -4.2	4. Hafalan doa sehari-hari dan surat-surat pendek	4. Membaca Surah Al- Fatihah dan Surah Al-Asry
Fisik Motorik	2.1	5. Menjaga kebersihan diri sendiri	5. Membaca doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan.
	3.3-4.3	6. Permainan fisik dengan aturan	6. Simulasi Bencana Gempa
Kognitif	2.2	7. Membiasakan eksploratif (bertanya dan mencoba)	7. Simulasi Bencana Kebakaran
	2.3	8. Membiasakan kerja secara kreatif	8. Simulasi Bencana Banjir
	3.5-4.5	9. Mengenal bencana alam	9. Simulasi bencana Tanah longsor
	3.6-4.6	10. Konsep warna, bentuk dan bilangan	10. Simulasi Tsunami
	3.8-4.8	11. Gejala alam (bencana alam)	11. Mengelompokkan benda-benda yang ada disekitar anak yang gampang terbakar.
BHS	3.10-4.10	12. Melaksanakan perintah yang lebih kompleks	12. Mewarnai gambar suasana desa
	3.11-4.11	13. Bercerita tentang apa yang sudah dilakukan	13. Menonton bersama film tentang Bencana Alam
Sosem	2.5	14. Berani tampil didepan guru, teman dan orang tua.	14. Menempel bentuk segitiga menjadi gunung
	2.6	15. Menaati aturan main	15. Membaca buku cerita bergambar bencana alam
	2.7	16. Mengendalikan emosi secara wajar	16. Mencari jejak tanda-tanda evakuasi
	2.9	17. Rasa empati pada orang lain	17. Kolase gambar gunung meletus dari kertas berwarna
	3.14-4.14	18. Beradaptasi dengan lingkungan sekitar	18. Mewarnai gambar gunung
Seni	3.15-4.15	19. Mewarnai gambar	19. Gerak lagu “Bila ada gempa”
		20. Menyanyikan lagu	20. Gerak dan lagu “Hujan”
			21. Gerak dan lagu “ Api”
			22. Gerak dan lagu “ tsunami”

Mengetahui
 KEPALA,
 _____.

GURU KELAS

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KELOMPOK BERMAIN SIKAMASEANG**

Semester /Minggu / Hari ke :
Hari / Tanggal :
Kelompok Usia : B (5-6 Tahun)
Tema / Sub tema/ Sub-sub tema : Alam Semesta/ Bencana Alam/ Gempa Bumi
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1, 1.2, 3.1-4.1, 2.1, 3.3-4.3, 2.2, 3.6-4.6, 3.8-4.8,
3.10-4.10, 2.5, 2.6, 3.13-4.13, 3.15-4.15

Materi kegiatan :

- Alam semesta ciptaan Tuhan
- Menjaga kebersihan diri sendiri
- Melaksanakan perintah yang lebih kompleks
- Hafalan doa sehari- hari dan surat-surat pendek
- Konsep warna, bentuk dan bilangan
- Beradaptasi dengan lingkungan sekitar
- Menyanyikan lagu “Bila ada gempa”

Materi Pembiasaan :

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi (SOP sebelum dan sesudah makan).

Alat dan bahan : Buku cerita (gempa bumi),
bendera, petunjuk evakuasi, sirine.

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyikan lagu “Bila ada gempa”
3. Membacakan buku cerita tentang “Gempa”
4. Berdiskusi tentang Suasana bila terjadi gempa dan apa yang harus dilakukan pada saat gempa terjadi.
5. Berdiskusi tentang kerugian yang ditimbulkan jika terjadi gempa
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain

B. INTI

Simulasi gempa (gunakan panduan simulasi)

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. ISTIRAHAT

E. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Menyanyikan lagu “Bila ada gempa”
3. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

F. RENCANA PENILAIAN

1. Checklist
2. Catatan anekdot.

Mengetahui
Kepala.

Guru kelas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KELOMPOK BERMAIN SIKAMASEANG

Semester /Minggu / Hari ke :
Hari / Tanggal :
Kelompok Usia : B (5-6 Tahun)
Tema / Sub tema/ Sub-sub tema : Alam Semesta/ Bencana Alam / Kebakaran
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1, 1.2, 3.1-4.1, 2.1, 3.3-4.3, 2.3, 3.5-4.5, 3.8-4.8,
3.10-
4.10, 2.5, 2.7, 3.13-4.13, 3.15-4.15

Materi kegiatan :

- Alam semesta ciptaan Tuhan
- Menjaga kebersihan diri sendiri
- Melaksanakan perintah yang lebih kompleks
- Hafalan doa sehari- hari dan surat-surat pendek
- Mengenali masalah dan cara mengatasinya
- Beradaptasi dengan lingkungan sekitar
- Menyanyikan lagu “Api”
 - Api3x sahabat kita
 - Api 3x sahabat kita
 - Kalau kecil menjadi lawan
 - Kalau besar menjadi teman
 - Hati-hati bermain api nanti bisa kebakaran

Materi Pembiasaan :

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : Buku cerita (kebakaran), bendera, petunjuk evakuasi, sirine, pasir, karung goni, air, korek api, dan kardus (sumber api)

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyikan lagu “Api”
3. Membacakan buku cerita “Kebakaran “
4. Berdiskusi tentang kebakaran dan apa yang harus dilakukan saat terjadi kebakaran
5. Berdiskusi tentang kerugian yang ditimbulkan jika terjadi kebakaran
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain

B. INTI

Simulasi Kebakaran (lihat panduan simulasi)

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. ISTIRAHAT

E. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Menyanyikan lagu “Api”
3. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

F. RENCANA PENILAIAN

1. Checklist
2. Catatan anekdot

Mengetahui
Kepala.

Guru kelas

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KELOMPOK BERMAIN SIKAMASEANG**

Semester /Minggu / Hari ke :
Hari / Tanggal :
Kelompok Usia : B (5-6 Tahun)
Tema / Sub tema/ Sub-sub tema : Alam Semesta/ Bencana Alam / Banjir
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1, 3.1-4.1,3.2-4.2, 2.1, 3.3-4.3, 3.5, 3.8-4.8, 3.11-4.11,
2.9, 3.13-4.13, 3.15-4.15

Materi kegiatan : -

- Alam semesta ciptaan Tuhan
- Perbuatan baik kepada sesama
- Menjaga kebersihan diri sendiri
- Bercerita tentang pengalaman
- Hafalan doa sehari- hari dan surat-surat pendek
- Penyebab banjir
- Beradaptasi dengan lingkungan sekitar
- Menyanyikan lagu “Hujan”
Hujan-hujan amat derasnya
Hujan terus menerus
Air sungai meluap
Hati-hati juga waspada
Banjir dan tanah longsor bisa terjadi

Materi Pembiasaan :

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : Buku cerita (Banjir), bendera, petunjuk evakuasi, sirine, dan pelampung.

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyikan lagu “Hujan”
3. Membacakan buku cerita “Banjir”

4. Berdiskusi tentang banjir, apa penyebabnya dan apa yang yang harus dilakukan pada saat terjadi banjir serta kerugian yang ditimbulkan jika terjadi banjir.
5. Berdiskusi tentang cara mencegah terjadinya banjir
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain

B. INTI

Simulasi Banjir (gunakan panduan simulasi)

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. ISTIRAHAT

E. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Menyanyikan lagu “Hujan” dan tepuk hujan
3. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

F. RENCANA PENILAIAN

1. Cheklist
2. Catatan anekdot

Mengetahui
Kepala.

Guru kelas

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KELOMPOK BERMAIN SIKAMASEANG**

Semester /Minggu / Hari ke :
Hari / Tanggal :
Kelompok Usia : B (5-6 Tahun)
Tema / Sub tema/ Sub-sub tema : Alam Semesta/ Bencana Alam / Tanah Longsor
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1,3.1-4.1, 3.2-4.2, 2.1, 3.3-4.3, 3.5-4.5, 3.8-4.8,
3.11-
4.11, 2.9, 3.13-4.13, 3.15-4.15

Materi kegiatan :

- Alam semesta ciptaan Tuhan
- Perbuatan baik kepada sesama
- Menjaga kebersihan diri sendiri
- Bercerita tentang pengalaman
- Hafalan doa sehari- hari dan surat-surat pendek
- Penyebab tanah longsor
- Beradaptasi dengan lingkungan sekitar
- Menyanyikan lagu“ Hujan”
Hujan- hujan amat derasnya
Hujan terus menerus
Air sungai meluap
Hati-hati juga waspada
Banjir dan tanah longsor bisa terjadi

Materi Pembiasaan :

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : Buku cerita (Tanah Longsor), bendera, petunjuk evakuasi, sirine, LCD .

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyikan lagu “Banjir”
3. Membacakan buku cerita “ Longsor”
4. Berdiskusi tentang bencana alam khususnya tanah longsor

5. Berdiskusi tentang penyebab tanah longsor dan apa yang harus dilakukan jika terjadi longsor.
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain

B. INTI

Menonton video bersama tentang bencana alam, Tanah Longsor
Simulasi Tanah Longsor

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. ISTIRAHAT

E. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Menyanyikan lagu “ Hujan “
3. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
4. Pesan-pesan guru tentang menjaga kelestarian lingkungan sekitar.
5. Menginformasikan kegiatan untuk besok
6. Penerapan SOP penutupan

F. RENCANA PENILAIAN

1. Checklist
2. Catatan anekdot

Mengetahui

Kepala,

Guru kelas

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KELOMPOK BERMAIN SIKAMASEANG**

Semester /Minggu / Hari ke :
Hari / Tanggal :
Kelompok Usia : B (5-6 Tahun)
Tema / Sub tema/ Sub-sub tema : Alam Semesta/ Bencana Alam/ Tsunami
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1,1.2, 3.1-4.1, 2.1, 3.3-4.3, 2.2,2.3, 3.8-4.8, 3.11-4.11,
2.7, 3.13-4.13, 3.15-4.15

Materi kegiatan :

- Alam semesta ciptaan Tuhan
- Mensyukuri ciptaan Tuhan
- Menjaga kebersihan diri sendiri
- Bercerita tentang pengalaman
- Hafalan doa sehari- hari dan surat-surat pendek
- Penyebab dan tanda-tanda terjadi tsunami
- Beradaptasi dengan lingkungan sekitar
- Menyanyikan lagu “tsunami”
Bila ada gempa di dasar lautan
Lalu tiba-tiba air laut surut
Hati-hati kawan terjadi tsunamai
Segera berlari ke tempat yang tinggi
Selamatkan diri ke tempat yang tinggi

Materi Pembiasaan :

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : Buku cerita (Tsunami), bendera, petunjuk evakuasi, sirine.

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyikan lagu “Tsunami”
3. Membacakan buku cerita “Tsunami”
4. Berdiskusi tentang tanda-tanda tsunami dan apa yang harus dilakukan jika terjadi tsunami
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain

B. INTI

Simulasi Tsunami (gunakan panduan simulasi)

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. ISTIRAHAT

E. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Menyanyikan lagu “Tsunami”
3. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
4. Pesan-pesan guru tentang menjaga kelestarian lingkungan sekitar.
5. Menginformasikan kegiatan untuk besok
6. Penerapan SOP penutupan

F. RENCANA PENILAIAN

1. Checklist
2. Catatan anekdot

Mengetahui
Kepala,

Guru kelas
